

Dental Therapist Journal

Vol. 3, No.1, Mei 2021, pp. 13-20

P-ISSN 2715-3770, E-ISSN 2746-4539

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/DTJ>

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/DTJ>

Perilaku Ibu Yang Menyebabkan Terjadinya Rampan Karies Pada Anak Pra Sekolah

Syahrin^a, Pawarti^a, Halimah^{a,1*}

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia.

¹ halimahmdsc@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima 8 Januari 2021 Disetujui 10 Maret 2021 Dipublikasikan 31 Mei 2021</p>	<p>Rampan karies merupakan penyakit multifaktorial dimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol. Selain dari faktor kebiasaan dan makanan, kondisi yang memperparah kejadian karies pada anak ini adalah karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut, dimana karies tersebut dipicu oleh pemberian larutan yang manis seperti air susu, menggunakan botol serta air susu ibu yang cara pemberian dan serta frekuensi intensitasnya kurang tepat. Tujuan umum penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku ibu yang menyebabkan terjadinya rampan karies pada anak prasekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif <i>Cross-Sectional</i> dengan metode survey, jumlah populasi 105 dan sampel berjumlah 50, teknik pengumpulan data yaitu tahap awal berupa pengambilan data sekunder dan pemeriksaan gigi, tahap pelaksanaan berupa wawancara dengan ibu untuk mengisi kuesioner, instrumen penelitian terdiri dari kuesioner untuk mengetahui perilaku ibu, lembar pemeriksaan untuk mengetahui tahap perkembangan rampan karies. Hasil penelitian 14 ibu (28%) berumur < 30 tahun lebih banyak berperilaku sangat mendukung terjadinya rampan karies, 15 ibu (30%) pekerjaan sebagai buruh banyak berperilaku sangat mendukung terjadinya rampan karies, 10 ibu (20%) dengan pendidikan terakhir SD sangat mendukung terjadinya rampan karies, lebih banyak 22 anak (44%) menderita rampan karies tahap kerusakan, diketahui perilaku 23 orang ibu (46%) sangat mendukung terjadinya rampan karies, lebih banyak anak menderita rampan karies tahap kerusakan 17 anak (34%). Kesimpulan di dapatkan sebagian besar responden berumur > 30 tahun berjumlah 31 orang (62%), lebih banyak responden dengan pekerjaan sebagai buruh dengan jumlah 24 orang (48%), responden dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SLTA dengan jumlah 18 orang (36%) dan diketahui bahwa perilaku responden lebih banyak sangat mendukung terjadinya rampan karies dengan jumlah 23 orang (46%).</p>
<p>Kata kunci: Perilaku Ibu Rampan karies</p>	<p>ABSTRACT The Mother's Behavior That Causes Early Childhood Caries in Pre-School Children. Early Childhood caries is a multifactorial disease in which these factors is interact. Factors of dental caries occurrence include factors from food, oral hygiene and unhealthy habits such as food sucking and bottle feeding. Beside from habitual and food factors, the condition that aggravates the caries</p>

incidence in these children is due to parental misunderstanding of the underlying cause of the caries, where the caries is triggered by giving of a sweet solution such as milk, using bottles and breast milk. And the frequency of intensity is less precise. The general objective of the study was to find out the description of maternal behavior that led to the occurrence of early childhood caries in pre-school children. The type of this research is descriptive cross sectional with survey method, population number is 105 and sample amount 50, data collecting technique that is early stage in the form of secondary data and dental examination, implementation phase in the form of interview with mother to fill questionnaire, research instrument consist of questionnaire to know Mother's behavior, examination sheet to know the stage of development of early childhood caries. The results of the study, 14 mothers (28%) aged <30 years were more likely to be very supportive of early childhood caries, 15 mothers (30%) of employment as laborers were strongly supportive of early childhood caries, 10 mothers (20%) with recent primary education Support for the occurrence of caries rampant, more than 22 children (44%) suffered caries damage stage, it was found that 23 mothers (46%) strongly supported the occurrence of early childhood caries, more children suffered caries damage stage 17 children (34%). The conclusion of this research, that most of the respondents aged > 30 years were 31 people (62%), more respondents with employment as 24 workers (48%), senior high school 18 (36%) and it is known that the behavior of more respondents strongly supports the occurrence of early childhood caries with the number of 23 people (46%).

Copyright© 2021 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak, dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Selain itu masa anak merupakan awal dari pembentukan perilaku, oleh sebab itu diharapkan mendidik anak untuk berperilaku yang benar terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses yang penting dari pertumbuhan anak. Ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan ibu harus mengajari anaknya cara merawat gigi dengan baik. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari ibu. Kondisi gigi susu anak sangat menentukan pertumbuhan gigi permanen anak (Gultom, 2009).

Memasuki usia pra sekolah resiko anak mengalami karies cukup tinggi. Pada umumnya anak sangat mengemari makanan manis seperti permen, gulali dan coklat yang diketahui sebagai substrat dan disukai oleh bakteri yang selanjutnya dapat melarutkan struktur gigi. Keadaan ini diperburuk oleh kemalasan anak dalam membersihkan giginya.

Rampan karies merupakan penyakit multifaktorial dimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi yang menyebabkan terjadinya karies pada gigi anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol. Selain dari faktor kebiasaan dan makanan, kondisi yang memperparah kejadian karies pada anak ini adalah karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut, dimana karies tersebut dipicu

oleh pemberian larutan yang manis seperti air susu, *soft drink* menggunakan botol, serta air susu ibu yang cara pemberian dan serta frekuensi intensitasnya kurang tepat. Lamanya larutan tersebut berada di rongga mulut, seperti ketika anak tertidur sambil mengemut (mengedot) *soft drink* air air susu dalam botol lebih memperparah terjadinya rampan karies pada gigi anak.

Sikap dan perhatian orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, hal ini disebabkan karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Peran ibu sangat diperlukan untuk membimbing, memberi pengertian, mengawasi, mengingatkan dan menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya sehari-hari (Kidd, et al., 1992).

Karies merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling umum terjadi di Indonesia. Prevalensi karies di Indonesia mencapai 90% dari populasi anak balita. Pada tahun 2013 menunjukkan bahwa karies gigi telah mengalami peningkatan khususnya pada anak yaitu dari 38% dimana yaitu pada anak usia 2 – 5 tahun meningkat 10,4% dari karies yang ditemukan (Purwanto, 1999).

Menurut penelitian menjelaskan bahwa peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak (Fitriani & Asnindari., 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu dan anak di yayasan paud Cahaya tanggal 11 januari 2017 terdapat 4 orang anak pra sekolah yang menderita Rampan karies dan peneliti bertanya kepada ibu yang anaknya menderita rampan karies, 2 ibu yang diwawancarai menyatakan bahwa ibu membiarkan anak tertidur dengan susu botol dan menyatakan bahwa anaknya menggunakan botol susu dari menjelang tidur sampai pagi, para ibu beranggapan bahwa dengan membiarkan anak tertidur dengan susu botol membuat anak menjadi lebih tenang saat tertidur dan mempermudah ibu dalam merawat anak dan 1 ibu mengatakan bahwa sebenarnya sudah tidak mau melihat anaknya menggunakan botol untuk minum susu dan tertidur dengan botol susu masih berada di rongga mulut karena dapat merusak gigi anak namun karena ibu memberikan minum susu menggunakan botol sejak anak berumur 9 bulan dan karena kebiasaan tersebut membuat anak menjadi terbiasa menggunakan susu botol untuk minum susu ataupun makan melalui botol, dan 1 ibu mengatakan bahwa ibu memberikan anak minum susu dengan susu botol setiap harinya, baik sebelum tidur dan setelah bangun. Ibu tidak terlalu mengkhawatirkan masalah gigi anak dikarenakan ibu sibuk untuk bekerja, ibu beranggapan bahwa giginya akan diganti dengan gigi yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu yang menyebabkan terjadinya rampan karies pada anak pra sekolah di Yayasan Paud Cahaya Perum 3 Pontianak Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode *survey* jenisnya *deskriptif Cross-Sectional*, yaitu tiap subjek penelitian hanya di observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i di Yayasan Paud Cahaya berjumlah 105 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan rumus minimal *sampling* Michael & Isaac berjumlah 50 orang. Analisis digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu yang menyebabkan terjadinya rampan karies pada anak pra sekolah, mengetahui umur ibu, pekerjaan ibu dan pendidikan terakhir

ibu, untuk mendeskripsikan rampan karies berdasarkan tahap perkembangannya pada anak pra sekolah, mendeskripsikan perilaku ibu yang menyebabkan terjadinya rampan karies pada anak pra sekolah di Yayasan Paud Cahaya Perum 3 Pontianak Timur Tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur Ibu Siswa di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Umur	Total	
	Frekuensi	Persentase
< 30 Tahun	19	38,0 %
> 30 Tahun	31	62,0 %
Total	50	100 %

Tabel 1 diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar responden yang berumur > 30 tahun berjumlah 31 orang (62,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Ibu Siswa di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Jenis Pekerjaan	Total	
	Frekuensi	Persentase
PNS	1	2,0 %
Swasta	7	14,0 %
Buruh	24	48,0 %
Ibu Rumah Tangga	18	36,0 %
Total	50	100 %

Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pekerjaan sebagai buruh berjumlah 24 orang (48,0 %).

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Ibu di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Pendidikan	Total	
	Frekuensi	Persentase
SD	13	26,0 %
SLTP	13	26,0 %
SLTA	18	36,0 %
Diploma/ DIII	6	12,0 %
Total	50	100 %

Tabel 3 diketahui bahwa responden tertinggi dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 18 orang (36,0 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Rampan Karies Pada Anak di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Perkembangan Karies	Rampan	Total	
		Frekuensi	Persentase
Rampan Karies Awal		7	14,0 %
Rampan Karies Kerusakan		22	44,0 %
Rampan Karies Lesi Dalam		9	18,0 %
Rampan Karies Traumatik		12	24,0 %
Total		50	100 %

Tabel 4 diketahui bahwa anak lebih banyak terkena rampan karies tahap kerusakan 22 anak (44,0 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku ibu di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Perilaku	Total	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Mendukung Terjadi Rampan Karies	23	46,0 %
Mendukung terjadi Rampan Karies	13	26,0 %
Kurang Mendukung Terjadi Rampan Karies	14	28,0 %
Total	50	100 %

Tabel 5 diketahui perilaku ibu lebih banyak sangat mendukung terjadi rampan karies berjumlah 23 orang (46,0%).

Tabel 6. Hubungan Antara Rampan Karies dan Perilaku Ibu Pada Anak di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Perilaku	Rampan Karies Awal	Rampan Karies Kerusakan	Rampan Karies Lesi Dalam	Rampan Karies Traumatik	Total
Sangat Mendukung Terjadi Rampan Karies	0	17	6	0	23
Mendukung Terjadi Rampan Karies	5	5	3	0	13
Kurang Mendukung Terjadi Rampan Karies	2	0	0	12	14
Total	7	22	9	12	50

Tabel 6 hubungan antara perilaku ibu dengan rampan karies, ibu dengan perilaku sangat mendukung terjadi Rampan Karies lebih banyak anak yang menderita rampan karies tahap kerusakan 17 anak.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Perilaku Terhadap Umur Ibu di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Umur	Sangat Mendukung Terjadi Rampan Karies	Perilaku Mendukung Terjadi Rampan Karies	Kurang Mendukung Terjadi Rampan Karies	Total
< 30 Tahun	14	4	1	19
> 30 Tahun	9	9	13	31
Total	23	13	14	50

Tabel 7 diketahui bahwa ibu berumur <30 Tahun lebih banyak berperilaku sangat mendukung terjadi rampan karies berjumlah 14 orang.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Perilaku Terhadap Pekerjaan Ibu di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Pekerjaan	Sangat Mendukung Terjadi Rampan Karies	Perilaku Mendukung Terjadi Rampan Karies	Kurang Mendukung Terjadi Rampan Karies	Total
PNS	0	1	0	1
Swasta	0	3	4	7
Buruh	15	4	5	24
IRT	8	5	5	18
Total	22	13	14	50

Tabel 8 diketahui bahwa ibu dengan pekerjaan sebagai buruh lebih banyak perilaku sangat mendukung terjadi rampan karies berjumlah 15 orang.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Perilaku Terhadap Pendidikan Ibu di Yayasan Paud Cahaya Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2017.

Pendidikan	Sangat Mendukung Terjadi Rampan Karies	Perilaku Mendukung Terjadi Rampan Karies	Kurang Mendukung Terjadi Rampan Karies	Total
SD	10	3	0	13
SLTP	7	0	6	13
SLTA	6	7	5	18
DIII	0	3	3	6
Total	23	13	14	50

Tabel 9 diketahui ibu dengan pendidikan SD lebih banyak perilaku Sangat mendukung terjadi rampan karies dengan jumlah 10 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, lebih banyak ibu berumur >30 tahun yaitu berjumlah 31 orang (62,0%). Sebagian besar orang tua di Yayasan Paud Cahaya sudah mempunyai 2 sampai 3 orang anak hal ini didapatkan dari wawancara dengan ibu dengan anak di Yayasan Paud Cahaya.

Pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai buruh sebanyak 24 orang (48,0%), Berdasarkan wawancara terhadap sebagian ibu mengatakan bekerja sebagai buruh mereka menjadi buruh harian lepas dikarenakan untuk membantu keuangan dan untuk memenuhi kebutuhan anaknya sehari-hari mereka juga mengatakan bahwasanya dengan bekerja menjadi buruh mereka dapat bekerja tanpa terikat dengan waktu dan bisa mendapatkan uang secara harian.

Sebagian besar pendidikan responden adalah berpendidikan SLTA sebagian pendidikan terakhir sebanyak 18 orang (36,0%), sebagian besar ibu berpendidikan terakhir hanya sampai tingkat SLTA disebabkan karena tidak ada biaya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Didapatkan bahwa sebanyak 50 responden mendapatkan hasil dengan kriteria sangat mendukung terjadi rampan karies 23 (46,0%), kurang mendukung terjadi rampan karies 14 (24,0%), mendukung rampan karies 13 (26,0%). Tingginya angka perilaku ibu dengan kriteria sangat mendukung terjadi rampan karies 23 (46,0%), berdasarkan Hasil wawancara perilaku diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang diwawancarai mengatakan bahwa ibu memberikan anak minum melalui botol semenjak anak usia 1 tahun, Ibu juga membiarkan anak tertidur

dengan susu botol agar anak dapat tidur dengan lelap.ibu tidak pernah mengontrol kesehatan gigi anak ke klinik gigi atau dokter gigi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang berumur < 30 tahun lebih banyak yang perilaku kriteria sangat mendukung terjadi rampan karies berjumlah 14 orang (28,0%), > 30 tahun 9 orang (18,0%) dari jumlah keseluruhan responden yang berperilaku kriteria sangat mendukung terjadi rampan karies 23 orang (46,0%). Umur ibu tersebut menunjukkan sebagian besar responden berusia produktif. Berada pada umur produktif dimana pada masa tersebut tingkat kematangan intelektual dan emosionalnya telah mencapai tingkat maksimal, dimana kematangan intelektual dan emosional tersebut membantu ibu dalam pengasuhan anaknya. Usia produktif yaitu usia 20 hingga 35 tahun merupakan usia dimana seseorang mencapai tingkat kematangan dalam hal produktivitasnya yang berupa rasional maupun motorik. Ibu dengan usia antara 20 tahun hingga 35 tahun merupakan ibu dalam kelompok umur produktif, dimana mereka telah memiliki kematangan dalam hal rasional dan motorik, sehingga mereka mampu mengetahui cara-cara pengasuhan anak yang baik dan mampu mempraktekannya dalam bentuk pengasuhan anak yang baik, dalam penelitian yang dilakukan peneliti meskipun umur ibu menunjukkan usia produktif namun berdasarkan hasil penelitian banyak ibu yang perilakunya kriteria sangat mendukung rampan karies 14 orang (28,0%), dalam hal ini ada faktor lain yang menyebabkan perilaku ibu sangat mendukung rampan karies yang peneliti tidak ketahui penyebabnya (Nurjanah, 2010).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku ibu, ibu yang perilaku kriteria sangat mendukung terjadi rampan karies merupakan buruh sebanyak 15 orang (30,0%), ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (16,0%) dari jumlah keseluruhan responden kriteria sangat mendukung terjadi rampan karies berjumlah 22 orang (44,0%). Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan balita sehingga perhatian ibu terhadap perkembangan balita menjadi berkurang. Hal tersebut sebagaimana ditampilkan dalam penelitian tentang Hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tumbuh kembang anak batita antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, yaitu tumbuh kembang anak yang ibunya bekerja memiliki kecenderungan lebih rendah dibandingkan anak yang ibunya tidak bekerja. Penulis berasumsi bahwa, Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan balita sehingga perhatian ibu terhadap perkembangan balita menjadi berkurang (Utina, 2012).

Diketahui responden pendidikan terakhir perilaku sangat mendukung terjadi rampan karies SD 10 orang (20,0%), SLTP 7 (14,0%), SLTA 6 orang (12,0%) dari total responden yang perilaku sangat mendukung terjadi rampan karies 23 Orang (46,0%), ibu perilaku kriteria sangat mendukung terjadi rampan karies berpendidikan terakhir hanya sampai tingkat SD disebabkan karena tidak ada biaya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih memilih bekerja.

Tindakan atau praktek merupakan *respons* yang ditimbulkan dari hasil pengetahuan dan sikap orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Ada dua tindakan yang penting dilakukan sejak gigi anak mulai tumbuh yaitu tindakan preventif atau pencegahan, dan tindakan kuratif atau pengobatan. Tindakan pencegahan bisa berupa banyak hal dari yang paling dasar yaitu memotivasi dan mendorong anak agar bergaya hidup bersih dan sehat khususnya dalam kesehatan gigi dan mulut (Notoatmojo, 2003).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu sangat mempengaruhi terjadinya rampan karies pada anak Perilaku ibu menentukan kesehatan gigi anak, sebab ibu merupakan figur cukup berperan dalam menjaga kondisi kesehatan giginya, termasuk dalam

hal menyikat gigi dan pola makan anak. Rampan karies pada anak sering terjadi namun kurang mendapat perhatian khusus dari orang tua khususnya ibu karena anggapan bahwa gigi anak akan digantikan gigi yang baru, namun sebenarnya dampak yang ditimbulkan rampan karies yang terjadi pada gigi anak ini dapat menimbulkan rasa sakit / nyeri, maka anak akan rewel dan susah makan serta proses mengunyah makanan akan terganggu, sehingga anak menjadi malas makan. Secara tidak langsung, karies pada anak akan mempengaruhi proses tumbuh kembang dan pertumbuhan gigi permanen anak (Budiyanti, 2009).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak responden yang berumur >30 tahun berjumlah 31 orang (62%), diketahui bahwa lebih banyak responden pekerjaan sebagai buruh berjumlah 24 orang (48%) dan diketahui bahwa lebih banyak responden dengan pendidikan terakhir SLTA berjumlah 18 orang (36%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak anak yang terkena rampan karies tahap kerusakan berjumlah 22 orang (44%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden lebih banyak perilaku sangat mendukung terjadi rampan karies 23 orang (46%).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, E. A. (2009). Pengaruh Perilaku Ibu Dan Pola Keluarga Pada Kebiasaan Mengisap Jari Pada Anak, Dikaitkan Dengan Status Oklusi Geligi Sulung: Studi Epidemiologis Pada Anak TK di DKI Jakarta. *Disertasi*. Universitas Indonesia. Available on <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-91278.pdf>
- Fitriani, L., & Asnindari, L. N. (2014). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Perawatan Gigi Anak Antara yang Karies Gigi dan Tidak Karies Gigi di Dusun Jamblangan Seyegan Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Gultom, M. (2009). Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu- ibu rumah tangga terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balitanya, di kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. *Skripsi*. Sumatera Utara: FKG USU.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurjanah. (2010). *Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien Kualitas Pribadi Sebagai Sarana*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran UGM.
- Purwanto, H. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Utina, J., Palamani, S., & Tamunu, E. (2012). Hubungan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 1(1), 18-22.